

Sosialisasi Pencegahan Hoax dan Ujaran Kebencian di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Bayongbong

Eri Satria^{1*}, Agil Rahmat¹, Zatinika Insan Kamil¹, Muhammad Alfi Faishal¹, Gina Suciyana¹, Garnis Kirani¹

¹Institut Teknologi Garut, Garut, Jawa Barat

erisatria@itg.ac.id, 21060037@itg.ac.id, 2106016@itg.ac.id, 2106022@itg.ac.id, 2106066@itg.ac.id, 2106077@itg.ac.id

Abstrak

Ujaran kebencian dan hoaks menjadi masalah yang cukup signifikan di era demokrasi dan digitalisasi saat ini. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya media sosial, telah memfasilitasi penyebaran hoaks dan ujaran kebencian dengan cepat dan luas di Indonesia. Masalah utama dalam menghadapi hoaks adalah kurangnya kritisisme terhadap informasi yang diterima. Oleh karena itu, pencegahan hoaks melalui edukasi menjadi penting. Edukasi dapat membantu masyarakat dalam mendeteksi berita hoaks dan mengurangi penyebarannya. Untuk melakukan edukasi ini metode penelitian yang digunakan adalah sosialisasi dan edukasi di sekolah MAS Muhammadiyah Bayongbong, khususnya di tingkat SMA. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, mitra, dan peserta. Tahapan kegiatan meliputi survei, penyampaian materi tentang pencegahan hoaks dan pendidikan, serta praktek penggunaan TIK. Kegiatan berupa edukasi dan pendampingan RTIK Abdimas kepada mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti sosialisasi. Skor rata-rata nilai soal menunjukkan kemajuan dari pre-test ke post-test. Namun, pada sisi lain siswa kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan, sehingga skor ketuntasan pengetahuan pencegahan hoax dan ujaran kebencian masih belum memadai. Terdapat beberapa materi

yang masih menjadi kendala bagi peserta dalam memahaminya. Secara umum program RTIKAbdimas berhasil melaksanakan sosialisasi pencegahan hoax dan ujaran kebencian dilihat dari mitra memberi merespon sangat baik program pelayanan yang dilaksanakan. Harapan selanjutnya, kelompok-kelompok RTIK yang melaksanakan kegiatan layanan diharapkan lebih menguasai materi yang akan disampaikan, serta membuat soal pretest dan posttest yang lebih disesuaikan dengan pengetahuan siswa.

Kata Kunci: Hoax, Ujaran Kebencian, Relawan TIK, RTIKAbdimas

Abstract

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.1370>

*Correspondensi: Eri Satria

Email: erisatria@itg.ac.id

Received: 31-07-2024

Accepted: 22-08-2024

Published: 19-10-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright:© 2024 by the authors.

widespread spread of hoaxes and hate speech in Indonesia. The main problem in dealing with hoaxes is the lack of critical thinking about the information received. Therefore, prevention of hoaxes through education is important. Education can help people detect hoax news and reduce its spread. To conduct this education, the research method used is socialization and education at MAS Muhammadiyah Bayongbong school, especially at the high school level. This activity involved students, partners, and participants. The stages of the activity include surveys, delivery of material on hoaxes and education, and practice using ICT. This activity showed that some participants experienced an increase in knowledge after participating in the socialization. However, there were some difficulties in answering the test questions given. In addition, analysis of the average score of the questions showed an increase from pre-test to post-test. However, there are some materials that are still an obstacle for participants in understanding them.

Keywords: Hoaxes, Hate Speech, ICT Volunteers, RTIKAbdimas

I. PENDAHULUAN

Pada era demokrasi dan digitalisasi masalah ujaran kebencian di Indonesia ada di dalamnya. Kebebasan berekspresi, dan berpendapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat dimungkinkan oleh penggunaannya. Transparansi dan akuntabilitas tercipta pada tata Kelola pemerintahan melalui TIK (Rahayu *et al.*, 2020). Kemajuan TIK juga berimplikasi maraknya penggunaan media sosial (Kombes Pol Chaerul Yani, S.IK, 2019). Perkembangan media sosial dengan cepat menyebarluaskan konten tulisan, video, suara, dan grafis, dengan bantuan jaringan internet (Zulkarnain, 2020). Indonesia menjadi satu negara pengguna internet terbesar di dunia, penggunaan media sosial kerap digunakan oknum untuk mencapai tujuannya. Komunikasi politik memanfaatkan jangkauan media sosial yang luas, elite menggunakannya untuk kepentingan pemilihan dalam kontestasi politik (Kombes Pol Chaerul Yani, S.IK, 2019).

Media sosial dieksploitasi sebagai sarana penyebaran *hoax*, *hate speech* dan *bullying*. Masalah tersebut menjadi perdebatan di masyarakat, yang awalnya sederhana berubah menjadi kompleks (Juliswara, 2017). Aktivitas masyarakat dalam konteks digital, selain sisi positif memunculkan sisi negatif, yaitu penipuan, pelecehan, dan ujaran kebencian (Jusnita and Ali, 2022). Hoax adalah informasi palsu yang nampak benar. Informasi dihasilkan oleh individu atau sekelompok orang bertujuan tertentu dan penyebarannya sangat cepat. Selaras pernyataan (Hidayah, Maulana and Lestari, 2022) bahwa teknologi bermanfaat bagi banyak orang, yang penggunaannya sebagai media komunikasi jarak jauh untuk berbagai kepentingan (Ismatulloh *et al.*, 2021). Saat ini orang semakin tinggi mobilitasnya, menjadikan penggunaan teknologi sangat diperlukan, bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai alat bertukar informasi (Jusnita and Ali, 2022).

Identifikasi informasi hoaks terlihat pada sikap abai atas informasi diterima. Riwayat jejak pengirim informasi menjadikan hoaks dianggap info yang valid (Astuty and Atika, 2019). Masyarakat gampang diadu domba dengan berita palsu, sehingga memunculkan kegaduhan (Tamburaka, 2013). Saat ini, pemerintah melarang penyebaran informasi palsu. Hoaks biasanya memuat ujaran kebencian seperti hasutan, provokasi menggunakan agama, tokoh ideologi, dan lainnya (Cahyana *et al.*, 2022). Hal ini terjadi ketika interaksi tidak langsung di media sosial memunculkan keberanian untuk menyampaikan pendapat atau ungkapan berisi penghinaan, ujaran kebencian, dan perundungan (Jusnita and Ali, 2022).

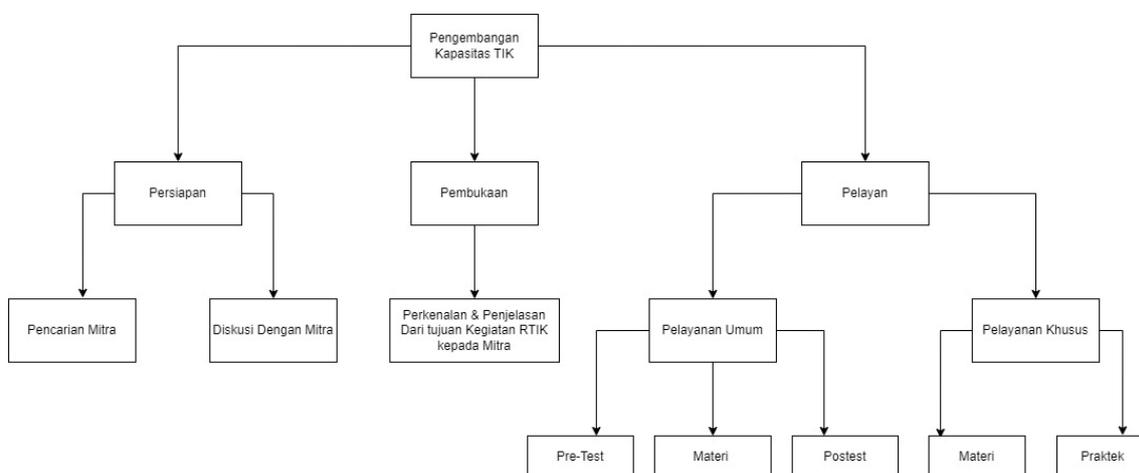
Pencegahan hoax menjadi semakin penting. Perlu edukasi untuk mengetahui cara mendeteksi berita palsu, supaya mempunyai masyarakat memahami konteks informasi yang benar. Pendidikan karakter dan literasi digital diperlukan untuk mencegah penyebaran berita hoax di masyarakat (Akmelia Rizki *et al.*, 2021). Edukasi diperlukan untuk mengubah sikap dan perilaku personal maupun kelompok. Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), edukasi transformasi perilaku yang dinamis. Perubahan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran diri, kelompok, atau masyarakat (Akmelia Rizki *et al.*, 2021).

Dengan memperhatikan hal tersebut, dilaksanakan aktivitas pendampingan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pengelolaan informasi di media sosial. Meningkatkan kemampuan mendeteksi berita palsu dan mencegah dampak buruk yang ditimbulkan (Akmelia Rizki *et al.*, 2021). Sasaran utama dari kegiatan ini adalah kalangan siswa/i di kabupaten Garut, untuk bersosialisasi dan edukasi di sekolah

MAS Muhammadiyah Bayongbong tingkatan SMA, dengan melakukan kegiatan ini yang berupa forum terbuka antara mahasiswa dan siswa.

II. METODE

Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi dan pendampingan siswa terkait pencegahan hoax dan ujaran kebencian. Mitra kegiatan adalah MAS Muhammadiyah Bayongbong. Adapun pihak yang terlibat pada kegiatan ini adalah Mahasiswa, Mitra dan Peserta. Pelaksanaan untuk kegiatan ini yaitu pada 20 Mei 2023 (Survei), 25 Mei 2023 (Materi Hoax dan Pendidikan) dan 27 Mei 2023 (Praktek TIK). Sebelum itu, survei terlebih dahulu pada 20 Mei 2023 untuk memastikan tempat penyampaian materi dan praktek. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diperlukan persetujuan mitra. Dalam pelaksanaan kegiatan, berlangsung sesuai dengan apa yang disepakati dengan pemateri dari kelompok yaitu Agil Rahmat dan Materi khusus yang diajukan mitra yaitu tentang pendidikan, yang mana peserta perlu bekal dan motivasi untuk menunjang pendidikan mereka. Adapun materi khusus yang diinginkan mitra tentang pendidikan disampaikan oleh Garnis Kirani. Sebelum materi dimulai peserta diberikan pre-test dan pada akhir materi melakukan post-test serta menambahkan doorprize untuk menambah antusias para peserta. Rangkaian kegiatan ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Work Breakdown Structure

Pelaksanaan materi umum pada tanggal 25 Mei 2023, berikut susunan acaranya (Tabel 1):

Tabel 1. Susunan Acara Pelayanan Umum

Susunan Acara	Waktu
Pembukaan	12.30-12.45
Pre-test	12.45-13.00
Materi	13.00-14.00
Post-test	14.00-14.15
Penutupan	14.15-14.30

Pelaksanaan materi khusus pada tanggal 27 Mei 2023, berikut susunan acaranya (Tabel 2):

Tabel 2. Susunan Acara Pelayanan Khusus

Susunan Acara	Waktu
Pembukaan	10.00-10.15
Materi dan praktek	10.15-11.00
Latihan	11.00-12.00
Penutup	12.00-12.15

Dari rangkaian kegiatan tersebut dapat diketahui bahwasannya tujuan dari kegiatan tersebut selain untuk menambah kesadaran siswa/i tentang hoax dan ujaran kebencian, siswa juga memperoleh kemampuan dalam bidang TIK.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Mitra

Mitra Lembaga Pendidikan yaitu MAS Muhammadiyah Bayongbong yang beralamat di Jalan Raya Bayongbong Timur No.45 B Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Dengan nama pembimbing mitra yaitu Bapak Jana Mulyana sebagai Wakil bidang Kurikulum di MAS Muhammadiyah.

2. Tahap Pendaftaran dan Pembekalan

Terdapat 40 siswa/i, yang berperan pada program #RTIKAbdimas dan tersebar di 18 kelompok relawan TIK. Hasil dari skor rata-rata nilai pre-test 40% dan post-test 52%. Mayoritas peserta menyatakan soal cukup mudah. Tabel 3 memuat informasi indeks dan rata-rata jawaban benar pada setiap point soalnya. Hasil umpan balik dari siswa/i, sebagian kecil peserta menyatakan kemudahan dalam memahami penjelasan, peserta merasa sulit menjawab soal yang diberikan melalui pre-test dan post-test nya.

Tabel 3. Index dan Point Soal

No	Indeks	Pretest	Posttest
1	Bidang tempat terjadinya hoaks	1.06	1.30
2	Aplikasi paling populer dalam penyebaran hoaks	0.23	0.97
3	Definisi hasutan kebencian	0.44	0.60
4	Jenis kekacauan informasi	0.32	0.67
5	Dasar hukum mengenai hoaks	0.97	0.60
6	Pemahaman pelintiran kebencian	0.03	0.03
7	Contoh disinformasi dan misinformasi	0.48	0.45
8	Alasan melawan hasutan kebencian	0.48	0.60

3. Tahap Pelayanan dan Pelaporan

Pada tanggal 25 Mei 2023, relawan menyelenggarakan kegiatan seminar secara luring yang diikuti oleh 32 audien. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pengabdian dari matakuliah RTIK yang dinaungi oleh Institut Teknologi Garut. Mahasiswa yang menngontrak matakuliah RTIK turut serta menjadi moderator dan narasumber, sementara pihak mitra menyediakan audien. Vidio dan Foto kegiatannya bisa di lihat melalui link berikut : [dokumentasi](#).

Anggota kelompok relawan TIK memberikan layanan umum dan khusus. Wilayah pelayanan kelompok pada sekolah MAS Muhammadiyah Bayongbong. Semua anggota kelompok memberikan layanan umum terdiri dari pencegahan hoax dan ujaran kebencian, dengan tambahan materi keinginan siswa mengenai pendidikan. Sumber materi yang kelompok ambil yaitu dari Buku Panduan Melawan Hasutan Kebencian. Gambar 2 menyajikan aktivitas kegiatan layanan relawan.



Gambar 2. Aktivitas Layanan Relawan Kepada Mitra

Peserta sosialisasi melakukan pretest dan posttest layanan umum. Terdapat 27 peserta yang mengikuti test. Peserta laki-laki sebanyak 51.6% dan peserta perempuan sebanyak 48.4% yang berasal dari siswa kelas X. Hasil skor pretest adalah 39.4% dan rata-rata skor posttest adalah 54.8%. Temuan ini mengindikasikan pengetahuan siswa belum dianggap memadai karena masih di bawah skor ketuntasan sebesar 70%. Dalam pelayanan umum melaksanakan pretest untuk mengukur pengetahuan mengenai materi yang akan disampaikan dan melaksanakan posttest untuk mengukur cara penyampaian materi yang disampaikan efektif. Pedoman untuk mengambil keputusan menggunakan pengujian *paired sample T-test* adalah : kriteria nilai $Sig.(2-tailed) > 0.05$ maka, hipotesisnya tidak terdapat beda hasil rata-rata test.

Hasil pre-test dan post-test dari materi khusus dapat dihasilkan nilai seperti gambar berikut:

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	39.4444	27	15.89227	3.05847
	Posttest	54.8148	27	17.45772	3.35974

Gambar 3. Paired Samples Pre-test dan Post-test

Pada Gambar 3, pengetahuan mengenai materi hoax dan ujaran kebencian, terdapat peningkatan skor rata-rata pretest 39,44 dan setelah pemberian materi meningkat menjadi rata-ratanya 54,81.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.37037	14.27248	2.74674	-21.01638	-9.72437	-5.596	26	<.001

Gambar 4. Hasil Paired Samples Test

Dari gambar 4 nilai Sig.(2-tailed) bernilai <0.001 maka menunjukkan terdapat perbedaan hasil pre-test dan post test pada taraf pengujian 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah penyampaian materi pencegahan Hoax dan Ujaran Kebencian.

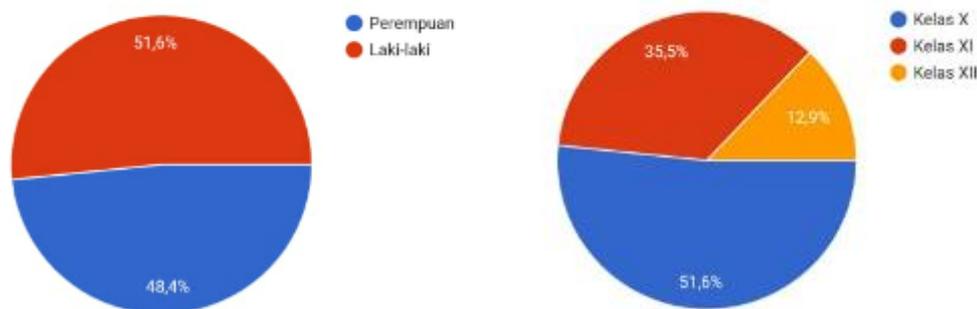
Tabel 4. Point Tes Jawaban Yang Benar

No.	Indeks	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	Bidang tempat terjadinya hoax	1.06	1.3	0.24
2	Aplikasi paling populer dalam penyebaran hoax	0.23	0.97	0.74
3	Definis hasutan kebencian	0.44	0.6	0.16
4	Jenis kekacauan informasi	0.32	0.67	0.35
5	Dasar hukum mengenai hoax	0.97	0.6	-0.37
6	Pemahaman pelintiran kebencian	0.03	0.03	0
7	Contoh disinformasi dan misinformasi	0.48	0.45	-0.03
8	Alasan melawan hasutan kebencian	0.48	0.6	0.12

Menjadi catatan untuk evaluasi selisih skor negative yang menunjukkan terjadinya penurunan skor tes siswa. Perlu menyampaikan informasi tentang dasar hukum mengenai hoax lebih detail dan jelas (Tabel 4).

Kelompok melakukan layanan khusus sesuai permintaan mitra. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023, Layanan khusus yang telah diberikan oleh kepada mitra terdiri dari jenis layanan relawan TIK dan pengetahuan umum:

- a. Pemberian materi mengenai pentingnya pendidikan.



Gambar 5. Umpan Balik dari Mitra Terkait Pelayanan

- b. Layanan pengguna berupa pelatihan Microsoft Office, dan
- c. Pengenalan web dari Chat GPT.

4. Tahap Penilaian

Evaluasi dilakukan dengan melihat rata-rata nilai pretest dan post test yang terjadi peningkatan, serta peningkatan dari sebagian besar indeks. Hal ini dapat menjadi temuan bahwa mayoritas peserta RTIK abdimas bersungguh-sungguh dalam mengikuti program pengabdian. Selanjutnya, Relawan TIK memberikan form presensi penilaian kepuasan mitra untuk mengetahui nilai yang mitra berikan terhadap kinerja kelompok. Hasil penilaian mitra terhadap kinerja kelompok relawan atau survei Program, dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Penilaian Mitra

No	Index	Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Kemampuan Penyelesaian Masalah	5	100	Sangat Puas
2	Manfaat perangkat TIK	4	80	Puas
3	Penerepan pengetahuan yang berikan	4	80	Puas
4	Kecenderungan meminta bantuan RTIK	5	100	Sangat Puas
5	Keinginan organisasi untuk menjalin kerjasama	5	100	Sangat Puas
6	Aspek relawan TIK yang memuaskan	Perangkat teknologi		

Berdasarkan penilaian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,6 dari 5 (skor 1 sampai dengan 5) atau setara 92%, hal ini menunjukkan bahwa mitra merasa sangat puas dengan kegiatan sosialisasi pencegahan Hoax dan Ujaran Kebencian, serta aktivitas permintaan khusus dari mitra.

IV. KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu proses pemasangan Sistem Perpustakaan Berbasis Web pada jaringan internal di perpustakaan SMKN 3 Sukawati telah dilaksanakan. Pelatihan penggunaan Sistem Perpustakaan juga telah diberikan dengan lima fitur utama, yaitu pengaturan sistem, bibliografi, eksemplar, anggota, dan sirkulasi. Selain itu, pelatihan pemanfaatan media pembelajaran digital diberikan dalam bentuk pemanfaatan akun belajar.id pada *Canva for Education*. Pengukuran peningkatan pengetahuan para guru dilakukan melalui perbandingan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para guru sebesar 50%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program RTIKAbdimas berhasil melaksanakan sosialisasi pencegahan hoax dan ujaran kebencian. Terdapat kenaikan rata-rata skor test pengetahuan siswa mengenai bahaya ujaran kebencian. Mitra merespon baik program pelayanan yang dilaksanakan. Harapan selanjutnya, kelompok relawan TIK diharapkan lebih menguasai materi yang akan disampaikan, serta membuat soal pretest dan posttest yang lebih disesuaikan dengan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmelia Rizki, F. *et al.* (2021) 'Pencegahan Berita Hoax di Masyarakat Pedesaan Dengan Menggunakan Metode Edukasi', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(57), pp. 108–119. Available at: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Astuty, S. and Atika, A. (2019) 'Peningkatan literasi media digital anti hoax, bullying, dan ujaran kebencian', *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional ...)*, 1, pp. 9–14. Available at: <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/278>.
- Cahyana, R. *et al.* (2022) 'Penyadaran Bahaya Ujaran Kebencian Melalui # Rtikabdimas Program Relawan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Abdi Masyarakat', 6(5), pp. 8–9.
- Hidayah, D.U., Maulana, M.R. and Lestari, P. (2022) 'Pelatihan aplikasi Hand Craft untuk meningkatkan kompetensi teknologi di Nasyiatul Aisyiyah', *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), pp. 88–99. Available at: <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5835>.
- Ismatulloh, K. *et al.* (2021) 'Gerakan Informatika Cerdas Berliterasi "berinovasi membangun peradaban di era 4.0 dengan budaya literasi"', *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), pp. 301–310. Available at: <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4333>.
- Juliswara, V. (2017) 'Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), p. 142. Available at:

<https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>.

Jusnita, N. and Ali, S.U. (2022) 'Penyuluhan literasi digital anti Hoax, Bullying, dan ujaran kebencian pada remaja di kota Ternate', *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), pp. 177–186. Available at: <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6440>.

Kombes Pol Chaerul Yani, S.IK, M.H. (2019) 'Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial', *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 40, pp. 15–21.

Rahayu, S. *et al.* (2020) 'Terkait Pemanfaatan Internet Dengan Program', *Jurnal PkM MIFTEK*, 1, pp. 11–16.

Tamburaka, A. (2013) *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Masa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Zulkarnain, Z. (2020) 'Ujaran Kebencian (Hate Speech) Di Masyarakat Dalam Kajian Teologi', *Studia Sosia Religia*, 3(1), pp. 70–82. Available at: <https://doi.org/10.51900/ssr.v3i1.7672>.